

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR
DAN KIMIA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH:

NAMA : SITI ROUDOTUL ZAHRA
NPM : 1905170348
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 22 September 2023, pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : SITIROUDOTUL ZAHRA
N P M : 1905170348
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Dr. H. Ihsan Rambe, S.E., M.Si)

Penguji II

(M. Fahmi Panjaitan, S.E., M.Si, Ak., CA., ACPA) 5/10-23

Pembimbing

(Fitriani Saragih, S.E., M.Si)

PANITIA UJIAN
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ketua

Sekretaris

(Dr. H. Junitri, S.E., M.M., M.Si, CMA)

(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : SITI ROUDOTUL ZAHRA
N P M : 1905170348
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN
KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan
skripsi.

Medan, September 2023

Pembimbing Skripsi


Fitriani Saragih, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si


Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa
N P M
Dosen Pembimbing
Program Studi
Konsentrasi
Judul Penelitian

: SITI ROUDOTUL ZAHRA
1905170348
: FITRIANI SARAGIH, S.E., M. Si.
: AKUNTANSI
: AKUNTANSI MANAJEMEN
: PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR D
BURSA EFEK INDONESIA

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- latar belakang masalah & tujuan - Dukungannya teori	11/8.2023	f
Bab 2	- teori ditambal	11/8.2023	f
Bab 3	- pendahuluan - referensi - metode analisis data	11/8.2023	f
Bab 4	- hasil penelitian - penutup	25/8.2023	f
Bab 5	- kesimpulan akhir	27/8.2023	f
Daftar Pustaka	(sudah mendetail)	27/8.2023	f
Persetujuan Sidang Meja Hijau	see below	14/9.2023	f

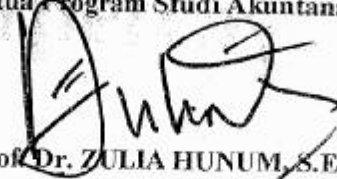
Medan, 2023

Dosen Pembimbing



(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi



(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HUNUM, S.E., M.Si.)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Roudotul Zahra

NPM 1905170348

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”** adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Medan, 19 September 2023

Yang menyatakan,



Siti Roudotul Zahra

NPM. 1905170348

ABSTRAK

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Siti Roudotul Zahra

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Value Added Capital Employe*, *Value Added Human Capital* dan *Structural Capital Value Added* terhadap nilai perusahaan secara parsial maupun secara simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama lima tahun dan sebanyak sebelas perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial *Value Added Capital Employe* berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan, *Value Added Human Capital* dan *Structural Capital Value Added* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan secara simultan *Value Added Capital Employe*, *Value Added Human Capital* dan *Structural Capital Value Added* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kata Kunci : *Value Added Capital Employe*, *Value Added Human Capital*, *Structural Capital Value Added*, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

The Effect of Intellectual Capital on Firm Value in Basic Industry and Chemical Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange

Siti Roudotul Zahra

*faculty of Economics and Business
Muhammadiyah University of North Sumatra
Jl. Captain Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Medan 20238*

This research was conducted with the aim of examining and analyzing the effect of Value Added Capital Employee, Value Added Human Capital and Structural Capital Value Added on firm value partially or simultaneously. The population in this study were all basic and chemical industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the samples that met the observation sampling criteria were carried out for five years and as many as eleven basic and chemical industrial sector companies were listed on the Indonesia Stock Exchange. This research approach uses associative research. Data collection techniques in this study using documentation techniques. and the analysis technique used is multiple linear regression analysis, hypothesis testing and the coefficient of determination. The results show that partially Value Added Capital Employe has a significant effect on Company value, Value Added Human Capital and Structural Capital Value Added have no effect on firm value and simultaneously Value Added Capital Employe, Value Added Human Capital and Structural Capital Value Added have no effect on value companies in basic and chemical industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange

Keywords: Value Added Capital Employe, Value Added Human Capital, Structural Capital Value Added, FirmValue

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil' alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada kedua orang tua saya yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan

dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.

1. Bapak Prof. Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar Harahap, SE. Ak, M.Si CA, CPA selaku sekretaris program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing saya dalam proses penyusunan skripsi skripsi ini.
8. Seluruh Staf Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu saya dalam pengumpulanberkas dan administrasi

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Peneliti tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan

puji syukur kepada Allah SWT dan salawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap sekripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, Agustus 2023

Penulis

Siti Roudotul Zahra
NPM:1905170348

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	12
BAB 2 LANDASAN TEORI	
2.1 Uraian Teoritis.....	13
2.1.1 Nilai Perusahaan.....	13
2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan.....	13
2.1.1.2 Tujuan Dan Manfaat Nilai Perusahaan	14
2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan	15
2.1.1.4 Pengukuran Nilai Perusahaan.....	16
2.1.2 <i>Intellectual Capital</i>	16
2.1.2.1 Pengertian <i>Intellectual Capital</i>	16
2.1.2.2 Manfaat <i>Intellectual Capital</i>	17
2.1.2.3 Pengukuran <i>Intellectual Capital</i>	18
2.2 Kerangka Konseptual	29
2.3 Hipotesis.....	35
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	36
3.2 Definisi Operasional	36
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	38
3.4 Populasi dan Sampel	38

3.5	Teknik Pengumpulan Data	42
3.6	Teknik Analisis Data	42

BAB 4 HASIL PENELITIAN

4.1	Deskripsi Data	47
4.1.1	Deskripsi Data Nilai Perusahaan	46
4.1.2	Deskripsi Data <i>Value Added Capital Employe</i>	48
4.1.3	Deskripsi Data <i>Value Added Human Capital</i>	49
4.1.4	Deskripsi Data <i>Structural Capital Value Added</i>	50
4.2	Analisis Data	52
4.2.1	Uji Asumsi Klasik	54
4.2.2	Uji Regresi Linier Berganda.....	58
4.2.3	Uji Hipotesis	60
4.2.4	Uji Determinasi	63
4.2.5	Pembahasan	64

BAB 5 PENUTUP

5.1	Kesimpulan.....	70
5.2	Saran.....	71
5.3	Keterbatasan Penelitian	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Nilai Perusahaan, <i>Value Added Capital Employe</i> , <i>Value Added Human Capital</i> , <i>Structural Capital Value Added</i>	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Rencana Penelitian.....	39
Tabel 3.2 Kriteria Penarikan Sampel Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.....	40
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.....	40
Tabel 4.1 Data Nilai Perusahaan.....	48
Tabel 4.2 Data <i>Value Added Capital Employe</i>	49
Tabel 4.3 Data <i>Value Added Human Capital</i>	50
Tabel 4.4 Data <i>Structural Capital Value Added</i>	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Kolmogrov-smirnov	46
Tabel 4.7 Hasil Multikolonieritas	47
Tabel 4.8 Hasil Regresi Linier Berganda.....	48
Tabel 4.9 Hasil Uji t.....	50
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	52
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefesien Determinasi.....	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	35
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	45
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastistas	48

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Tabulasi Data *Intellectual Capital*
- Lampiran 2 Hasil Tabulasi Data Nilai Perusahaan
- Lampiran 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik Dan Uji Hipotesis
- Lampiran 5 Lampiran T_{tabel}
- Lampiran 6 Lampiran F_{tabel}

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tentang tujuan pendirian sebuah perusahaan untuk menaikkan laba perusahaan sehingga menyejahterakan para pelaku bisnis yang ada di dalam perusahaan (Saragih & Dewi, 2021). Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya (Fitri Wahyuni, Sanjaya, & Sari, 2018).

Nilai perusahaan yang tumbuh secara berkelanjutan sangatlah penting karena dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini, tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan (Wahyuni, 2018). Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham semakin meningkat (M. Sari & Jufrizen, 2019).

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya nilai. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV) yang merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham (Jufrizen & Asfa, 2015).

Price to Book Value merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham. Rasio ini bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. *Price to Book Value* adalah menghitung nilai yang diberikan oleh pasar kepada organisasi sebagai proporsi dari asset yang diukurnya (Hani, 2015).

PBV juga merupakan rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai perusahaan yang terus tumbuh. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Sirait et al., 2021)

Dalam menghasilkan laba perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Persaingan antar perusahaan untuk menjadi yang lebih unggul kinerjanya semakin ketat. Perusahaan berusaha meningkatkan nilai pasar perusahaannya untuk bertahan maupun terus berkembang menghadapi kompetisi tersebut (Saragih & Dewi, 2019) . Nilai pasar sebuah perusahaan tidak hanya dipengaruhi kepemilikan aset berwujud sebagai modal keuangan saja. Nilai pasar perusahaan juga dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan mendayagunakan nilai-nilai yang tidak tampak dari aset tidak berwujud dalam hal ini sebagai *Intellectual Capital* (Ulum, 2009). *Intellectual capital* (IC) merupakan bagian dari aset tidak berwujud yang sangat bernilai dimana informasinya juga dibutuhkan oleh pihak eksternal, akan tetapi pengungkapan *intellectual capital*

tidak terdapat dalam laporan keuangan. Intellectual capital juga merupakan salah satu aset yang penting bagi perusahaan berupa aset tidak berwujud. *Intellectual Capital* juga dikenal sebagai penciptaan nilai (*value creation*). Meningkatnya tekanan dan tanggung jawab bisnis terhadap para investor dan karyawan menunjukkan bahwa pentingnya perhatian pada penciptaan nilai (*value creation*) dimana sebagai suatu ukuran yang baru terhadap keberhasilan bisnis. Sehingga tujuan yang diharapkan dari intellectual capital yaitu mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam jangka panjang yang dapat dicapai melalui investasi pada sumber daya intelektual terutama pada human capital, yang merupakan faktor penciptaan nilai pada bisnis yang semakin modern (Ulum, 2009).

Di Indonesia, *intellectual capital* mulai berkembang setelah munculnya PSAK No.19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. PSAK No.19 menjelaskan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau memberikan barang atau jasa, disewakan pada pihak lainnya atau untuk tujuan administratif. Walau tidak dinyatakan secara eksplisit namun dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* telah mendapat perhatian semakin meningkat.

Intellectual capital terdiri dari tiga komponen yaitu *Value Added Human Capital* (VAHU), *Value Added Capital Employee* (VACA), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) (Kartika & Hatane, 2013). Dimana menurut (Ulum, 2009) *human capital* menunjukkan kemampuan yang dimiliki karyawan dalam memberikan solusi, berinovasi, dan melakukan perubahan positif di dalam persaingan lingkungan kerja. Menurut (Ulum, 2009), *Value Added Human Capital*

(VAHU) merupakan salah satu pengukuran *intellectual capital* yang menunjukkan berapa banyak *Value Added* (VA) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara *value added* (VA) dan *human capital* (HC) mengindikasikan kemampuan dari *Human Capital* dalam menciptakan nilai di dalam perusahaan, dengan kata lain rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *Human Capital* (HC) terhadap *value added* (VA) perusahaan (Ulum, 2009).

Value Added Capital Employe (VACA) adalah indikator untuk *value added* (VA) yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital* – modal fisik dan rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employed* (CE) terhadap *value added* (VA) perusahaan (Ulum, 2009). *Value Added Capital Employee* (VACA) merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa *capital asset* yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Kartika & Hatane, 2013).

Structural Capital Value Added (STVA) merupakan suatu pengukuran dari efisiensi *structural capital* (SC). *Structural Capital Value Added* (STVA) mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan dalam menghasilkan satu rupiah dari *value added* dan merupakan indikasi atas keberhasilan SC dalam penciptaan nilai atau *value creation* (Ulum, 2009). Nilai yang terdapat pada *structural capital* tergantung pada nilai *human capital*. Semakin besar nilai *human capital*, maka semakin kecil nilai *structural capital* (SC) yang akan dihasilkan. Sebaliknya, semakin kecil nilai *human capital* maka semakin besar nilai *structural capital* yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan nilai *structural capital* diperoleh dari selisih antara *value added* dan *human capital*.

Tabel 1.1
Data Nilai Perusahaan, Value Added Capital Employe, Value Added Human Capital, Structural Capital Value Added

Kode Perusahaan	Tahun	Value Added Capital Employe	Value Added Human Capital	Structural Capital Value Added	Nilai Perusahaan
BUDI	2018	0.07	1.28	0.22	0.35
	2019	0.08	1.34	0.25	0.36
	2020	0.09	1.32	0.24	0.34
	2021	0.10	1.42	0.30	0.58
	2022	0.10	0.41	0.29	0.70
DPNS	2018	0.12	1.32	0.25	0.38
	2019	0.02	2.46	0.59	0.30
	2020	0.09	1.09	0.08	0.32
	2021	0.14	1.86	0.46	0.42
	2022	0.15	0.87	0.46	0.24
EKAD	2018	0.16	2.14	0.53	0.93
	2019	0.16	2.04	0.51	0.98
	2020	0.12	3.57	0.72	0.96
	2021	0.16	2.43	0.59	0.99
	2022	0.13	2.03	0.51	0.18
ETWA	2018	0.12	23.13	1.04	0.30
	2019	0.08	4.55	1.22	0.25
	2020	0.05	0.96	2.04	0.22
	2021	0.09	4.01	1.25	0.52
	2022	0.04	4.50	1.22	0.78
INCI	2018	0.09	1.84	0.46	0.29
	2019	0.08	1.69	0.41	0.24
	2020	0.12	2.29	0.56	0.48
	2021	0.07	1.44	0.31	0.29
	2022	0.10	1.91	0.48	0.32
SRSN	2018	0.11	2.10	0.52	0.79
	2019	0.10	2.18	0.54	0.80
	2020	0.10	2.03	0.51	0.59
	2021	0.08	1.62	0.38	0.54
	2022	0.08	1.97	0.49	0.48
AKPI	2018	0.06	1.23	0.19	0.44
	2019	0.08	1.64	0.39	0.39
	2020	0.09	1.49	0.33	0.2
	2021	0.08	1.24	0.20	0.25
	2022	0.13	2.07	0.52	0.53
IGAR	2018	0.32	2.37	0.58	0.83
	2019	0.24	1.81	0.45	0.77
	2020	0.29	1.85	0.46	0.62
	2021	0.29	1.76	0.43	0.58
	2022	0.31	2.19	0.54	0.62
IMPC	2018	0.12	1.69	0.41	4.09
	2019	0.13	1.62	0.38	3.31
	2020	0.14	1.62	0.38	3.6
	2021	0.17	1.65	0.39	4.81
	2022	0.20	1.93	0.48	10.40
TALF	2018	0.12	1.43	0.3	0.74
	2019	0.15	1.68	0.41	0.54
	2020	0.13	1.29	0.22	0.46
	2021	0.12	1.19	0.16	0.36

	2022	0.11	1.22	0.18	0.38
TRST	2018	0.05	1.08	0.08	0.60
	2019	0.05	1.22	0.18	0.51
	2020	0.04	1.11	0.10	0.49
	2021	0.05	1.25	0.20	0.61
	2022	0.09	2.04	0.51	0.71

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan menurunnya harga saham menunjukkan bahwa nilai perusahaan mengalami penurunan. Menurut (Hermuningsih, 2013) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengannilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset(Hermuningsih, 2013).

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat *Value Added Capital Employe* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan diikuti oleh penurunan harga saham yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan mengalami penurunan. Menurut (Sunarsih & Mendra, 2012) *Value Added Capital Employe* mampu menciptakan nilai tambah yang dimiliki perusahaan, dengan cara mengelola dana yang tersedia (ekuitas dan laba bersih) seperti pengadaan bangunan, peralatan, tanah, kendaraan, mesin dan teknologi sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan laba bagi perusahaan dari kegiatan operasional atas pengelolaan dana tersebut. Pengelolaan dana atas aset menjadi nilai tambah karena dapat menekan biaya operasional dan dapat dinilai

sebagai upaya peningkatan kemampuan perusahaan perbankan dalam bersaing. Kondisi demikian dinilai positif oleh investor sehingga harga saham perusahaan juga akan mengalami kenaikan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat *Value Added Human Capital* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan diikuti oleh penurunan harga saham yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan mengalami penurunan. Menurut (Jayanti & Binastuti, 2017) menyatakan bahwa perusahaan yang mengelola sumber daya manusianya dengan baik maka akan menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan yang akan membawa pada meningkatnya nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat *Structural Capital Value Added* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan diikuti oleh penurunan harga saham yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan mengalami penurunan. Menurut (Entika, 2012) menyimpulkan bahwa dengan meningkatnya STVA maka akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan dimana perusahaan mampu mengelola SC dengan efisien dan efektif, seperti halnya memenuhi proses rutinitas dan struktur yang mendukung usaha karyawannya, maka hal tersebut diyakini akan berdampak pada penciptaan VA perusahaan terkait dan selanjutnya akan berakibat pada kenaikan nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, alasan pemilihan sub sektor industri dasar dan kimia karena *Intellectual capital* pada perusahaan sektor kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami peningkatan dan diikuti oleh penurunan nilai

perusahaan. Menurut (Randa & Solon, 2012) dengan semakin meningkatnya *intellectual capital* maka nilai perusahaan akan semakin meningkat dimana Usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam menciptakan sebuah nilai perlu adanya suatu pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Potensi tersebut terdiri dari *human capital*, *customer capital*, dan *structural capital*. Nilai tambah yang dihasilkan dari proses penciptaan sebuah nilai dalam perusahaan tersebut akan menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan, keunggulan kompetitif tersebut menunjukkan bahwa persepsi pasar terhadap nilai perusahaan akan meningkat. Maka perusahaan yang masuk ke dalam sub sektor Industri Dasar dan Kimia dimasukkan ke dalam sektor basic industry dimana menghasilkan produk yang masih akan dihasilkan atau dengan kata lain masih diproses atau digunakan industri lain untuk menjadi produk akhir yang memiliki nilai tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Juwita, 2016) menyimpulkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lestari & Sapitri, 2016) menyimpulkan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan *research gap* dan fenomena *gap* tersebut, masih terdapat perbedaan hasil penelitian sehingga *intellectual capital* masih harus diteliti untuk mengetahui sejauh mana dapat menjelaskan nilai perusahaan. Untuk mengatasi *research gap* yang ada, peneliti memecah *intellectual capital* menjadi tiga bagian yaitu *Value Added Capital Employe*, *Value Added Human Capital*, *Structural Capital Value Added* sehingga hal tersebut menjadi pembeda penelitian ini dengan peneliti sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pada beberapa perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa menunjukkan nilai perusahaan mengalami penurunan.
2. Pada beberapa perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa menunjukkan *Value Added Capital Employe* mengalami peningkatan namun diikuti oleh penurunan nilai perusahaan.
3. Pada beberapa perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa menunjukkan *Value Added Human Capital* mengalami peningkatan namun diikuti oleh penurunan nilai perusahaan.
4. Pada beberapa perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa menunjukkan *Structural Capital Value Added* mengalami peningkatan namun diikuti oleh penurunan nilai perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah hanya pada *Intellectual capital* yang diukur dengan *Value Added Capital Employe*, *Value Added Human Capital*, *Structural Capital Value Added* menjadi

variabel independen dimana hal tersebut berdasarkan *Resource-Based Theory* dan nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* sebagai variabel dependen

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Value Added Capital Employe* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Value Added Human Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Structural Capital Value Added* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Value Added Capital Employe*, *Value Added Human Capital* dan *Structural Capital Value Added* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hal tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Value Added Capital Employe* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Value Added Human Capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Structural Capital Value Added* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Value Added Capital Employe*, *Value Added Human Capital* dan *Structural Capital Value Added* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu mampu memberikan kontribusi dibidang manajemen ekonomi, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dalam mengelola laba dan sumber daya perusahaan untuk meningkatkan atau membangun citra positif perusahaan
2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya.

Manfaat bagi penulis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi mengenai untansi manajemen khususnya pada *Intellectual capital* idan *Price Book Value*.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Nilai Perusahaan

2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Menurut (Martono & Harjito, 2010) berpendapat bahwa “memaksimumkan nilai perusahaan di sebut sebagai memaksimumkan kemakmuran pemegang saham (*Stake holder wealth maksimum*) yang dapat diartikan sebagai memaksimumkan harga biasa dari perusahaan.

Menurut (Arfan, 2016) bahwa nilai dari perusahaan yang di publikasikan dapat memberikan informasi seberapa besar masyarakat (investor) atau para pemegang saham menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang tinggi disbanding nilai buku saham.

Adapun (Brigham & Houston, 2014) menyatakan bahwa: “nilai perusahaan merupakan nilai yang bergantung pada peluangnya untuk tumbuh, dimana peluang ini bergantung pada kemampuannya untuk menarik modal”. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen aset.

Sementara itu dalam pandangan (Sihombing, 2008) *Price to Book Value* (PBV) merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan

Adapun tujuan dan manfaat nilai perusahaan adalah agar meningkatnya nilai perusahaan atau adanya pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang mudah terlihat adalah adanya penilaian yang tinggi dari eksternal perusahaan terhadap aset perusahaan maupun terhadap pertumbuhan pasar saham.

Menurut (Brigham & Houston, 2014) menyatakan bahwa: “nilai perusahaan manfaat dan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*stocholder wealth maximization*) yang diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham biasa perusahaan”

Kemudian menurut (Riyanto, 2010) menyatakan nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (nilai buku per lembar saham) bertujuan dan bermanfaat untuk menunjukkan jumlah rupiah yang akan dibayarkan kepada setiap lembar saham apabila perusahaan pada saat itu dibubarkan dengan anggapan bahwa semua aktiva

dapat direalisasikan atau dijual dengan harga yang sama dengan nilai bukunya atau menunjukkan jumlah rupiah aktiva perusahaan yang menjadi hak setiap lembar saham.

Tujuan dan manfaat nilai perusahaan adalah *Price To Book Value* digunakan untuk mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai oleh book valuenya, untuk menunjukkan jumlah rupiah yang akan dibayarkan kepada setiap lembar saham apabila perusahaan pada saat itu dibubarkan dengan anggapan bahwa semua aktiva dapat direalisasikan atau dijual dengan harga yang sama dengan nilai bukunya atau menunjukkan jumlah rupiah aktiva perusahaan yang menjadi hak setiap lembar saham, untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*stocholder wealth maximization*) yang diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham biasa perusahaan

2.1.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keunikan perusahaan, nilai aktiva, deviden, penghematan pajak, struktur modal, fluktuasi nilai tukar, dan keadaan pasar modal.

Menurut (Kasmir, 2017) profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika menejer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga profit yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar kecilnya profit ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan

Sedangkan Menurut (Brigham & Houston, 2014) menyatakan bahwa: “Likuiditas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Karena

nilai suatu aset juga bergantung pada likuiditas, yang artinya seberapa mudah aset itu dijual dan diubah menjadi kas pada nilai pasar yang wajar”.

2.1.1.4 Pengukuran Nilai Perusahaan

Berikut ini beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan.

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio (PER) menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham & Houston, 2011).

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham. Menurut (Harahap, 2015) menyatakan bahwa : *Price Earning Ratio* menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan dimasa yang akan datang cukup tinggi.

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Bersih}}$$

2. Tobin's Q

Alternatif lain yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan metode Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

Rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini.

Adapun rumus untuk mencari Tobin's Q adalah sebagai berikut :

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

3. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan overvalued (di atas) atau undervalued (di bawah) nilai buku saham tersebut.

Price to Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan

Menurut (Harmono, 2011) menyatakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Book to Value (PBV)} = \frac{\text{Price}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Menurut (Fahmi, 2014) Nilai pasar atau *price book value* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Price Book to Value (PBV)} = \frac{\text{Market Price Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *price book value* dimana *price to book value* merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya

2.1.2 *Intellectual Capital*

2.1.2.1 *Pengertian Intellectual Capital*

Definisi mengenai *intellectual capital* di Indonesia, secara tidak langsung telah di singgung pada PSAK No. 19 revisi 2000 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012) mengenai *intangible assets*. Dimana, *intangible assets* atau aktiva tidak berwujud di definisikan sebagai berikut :“*Intangible asset* atau aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik.”

Definisi *intellectual capital* menurut (Soetedjo & Mursida, 2014) merupakan “Materi intelektual pengetahuan, informasi, hak pemilikan intelektual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan.” IC telah banyak didefinisikan oleh peneliti/penulis. (Asiah, 2014) mengatakan bahwa “*Intellectual capital* adalah suatu aset tidak berwujud dengan kemampuan memberi nilai kepada perusahaan dan masyarakat meliputi paten, hak atas kekayaan intelektual, hak cipta dan waralaba.”

Sedangkan menurut (Kartika & Hartane, 2013) menyimpulkan bahwa :“*Intellectual capital* adalah merupakan aset utama suatu perusahaan disamping aset fisik dan finansial. Maka dalam mengelola aset fisik dan finansial dibutuhkan kemampuan yang handal dari *intellectual capital* itu sendiri, disamping dalam menghasilkan suatu produk yang bernilai diperlukan kemampuan dan daya pikir dari karyawan, sekaligus bagaimana mengelola organisasi dan menjalin hubungan dengan pihak eksternal.”

2.1.2.2 *Manfaat Intellectual Capital*

Munculnya IC pada awal 1990-an mendapat perhatian lebih oleh para akademisi, perusahaan maupun para investor. IC dipandang sebagai pengetahuan

yang digunakan untuk menciptakan kekayaan perusahaan. Menurut (Mayo, 2000), mengukur kinerja perusahaan dari perspektif keuangan sangatlah akurat tetapi sebenarnya yang akan menjadi dasar penggerak nilai dari keuangan tersebut adalah SDM. SDM dengan segala pengetahuan, ide, dan inovasi disebut *human capital*. *Human capital* merupakan bagian dari *intellectual capital* yang sangat penting untuk kemajuan dan pertumbuhan perusahaan di masa datang sehingga menjadi faktor penentu untuk menilai kinerja perusahaan. IC dianggap sebagai “pencipta nilai tambah ekonomi (*economic value creator*)” bagi perusahaan-perusahaan yang berorientasi pada pertumbuhan yang kesinambungan jangka panjang.

Berdasarkan *resource based theory*, *intellectual capital* yang ada pada perusahaan membuat perusahaan menggunakan sumber dayanya secara efisien dan ekonomis. Perusahaan tersebut juga lebih dapat mengoptimalkan asset yang dimilikinya, sehingga dapat menghasilkan produk yang unggul dalam persaingan dan diharapkan dapat meningkatkan penjualan. Semakin tinggi *Intellectual Capital* VAICTM maka diharapkan produktivitas akan semakin meningkat.

2.1.2.3 Jenis-jenis *Intellectual Capital*

Menurut (Ulum, 2013) memperkenalkan pengukuran yang secara tidak langsung mengukur *intellectual capital* melalui nilai yang dimiliki. VAICTM yang merupakan instrument untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Pendekatan ini relative mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi) (Ulum, 2013). Metode ini untuk mengukur seberapa dan bagaimana efisiensi *intellectual capital* dan *capital employed* dalam menciptakan nilai berdasarkan pada hubungan tiga komponen utama, yaitu

1. *Human capital*,
2. *Capital employed*,
3. *Structural capital*

Human capital (HU), dan *structural capital* (SC). *Physical capital* menunjukkan hubungan harmonis dengan mitranya, baik dari pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat sekitar (Salim & Karyawati, 2013). *Physical capital* ini dikenal dengan istilah *capital employed* (CE). *Capital Employed* mengacu pada financial capital perusahaan yang terdiri dari *monetary capital* dan *physical capital*. (Artinah, 2011). Pengelolaan yang baik atas sumber daya perusahaan dalam bentuk *capital asset* diyakini akan meningkatkan nilai pasar dan kinerja perusahaan.

1. ***Value added Human capital* (VAHU)**

Rasio ini menunjukkan hubungan antara VA dan HC (*Human Capital*). *Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan. Konsisten dengan pandangan penulis IC lainnya, Pulic berargumen bahwa total salary and wages cost adalah indikator dari HC perusahaan (Ulum, 2013). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan HC adalah jumlah seluruh beban yang dikeluarkan perusahaan untuk tenaga kerja. yang dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

VA dihitung sebagai selisih antara Output dan Input (Kumalasari & Astika, 2013)

$$VA = OUT - IN$$

$$VAHC = \frac{Value\ added\ (VA)}{Human\ Capital\ (HC)}$$

Keterangan:

Output (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain.

Input (IN) = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

VA = Selisih output dengan input

HC = Beban Karyawan

2. *Value added capital employed (VACA)*

Value added capital employed adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari physical capital. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi (Ulum, 2013). VACA atau value added yang menggambarkan berapa banyak nilai tambah yang dihasilkan dari modal perusahaan yang digunakan.

$$VA = OUT - IN$$

$$VACA = \frac{Value\ added}{Capital\ Employed}$$

Dimana :

Output (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain.

Input (IN) = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

VA = Selisih antara Output dan Input. *Capital Employed*

(CE) = nilai buku aset bersih

3. *Structural capital value added (STVA)*

Structural capital adalah sarana dan prasarana yang mendukung karyawan untuk menciptakan kinerja yang optimum, meliputi kemampuan organisasi menjangkau pasar, hardware, software, database, struktur organisasi, patent,

trademark, dan segala kemampuan organisasi untuk mendukung produktivitas karyawan (Suhendah, 2012)

Structural capital coefficient (STVA) menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC, ia independen terhadap value creation. Artinya, semakin besar kontribusi HC dalam value creation, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut (Ulum, 2013)

Berikut perhitungan STVA :

$$VA = OUT - IN$$

$$STVA = \frac{\text{Struktural Capital (SC)}}{\text{Value Added (VA)}}$$

Ket :

Output (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain.

Input (IN) = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

VA = Selisih output dengan input

Structural Capital (SC) = VA – HC

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang

dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

2.2.1 Pengaruh *Value Added Capital Employe* Terhadap Nilai Perusahaan

Value Added Capital Employed adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap value added organisasi.

Capital Employed merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang tersedia berupa capital assets yang diukur dengan total ekuitas dan laba bersih, mampu menciptakan nilai tambah yang dimiliki perusahaan, dengan cara mengelola dana yang tersedia (ekuitas dan laba bersih) seperti pengadaan bangunan, peralatan, tanah, kendaraan, mesin dan teknologi sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan laba bagi perusahaan dari kegiatan operasional atas pengelolaan dana tersebut. Pengelolaan dana atas aset menjadi nilai tambah karena dapat menekan biaya operasional dan dapat dinilai sebagai upaya peningkatan kemampuan perusahaan perbankan dalam bersaing. Kondisi demikian dinilai positif oleh investor sehingga harga saham perusahaan juga akan mengalami kenaikan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Jayanti & Binastuti, 2017).

Pemanfaatan efisiensi CE yang digunakan dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena modal yang digunakan merupakan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Semakin baik perusahaan mengelola ketiga komponen intellectual capital, menunjukkan semakin baik perusahaan mengelola aset. Bila perusahaan mampu mengelola aset dengan baik dan dapat menekan biaya operasional sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil kemampuan intelektual perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa *capitalemployed* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan hubungan positif (Jayanti & Binastuti, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yusuf & Sawitri, 2009) hasilnya menunjukkan bahwa VACA berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.2.2 Pengaruh *Value Added Human Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Value Added Human Capital adalah indikator efisiensi nilai tambah modal manusia. VAHU merupakan rasio dari Value Added (VA) terhadap Human Capital (HC). Hubungan ini mengindikasikan kemampuan tenaga kerja untuk menghasilkan nilai bagi perusahaan dari dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tersebut. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam human capital (HC) terhadap value added organisasi.

Perusahaan yang mengelola sumber daya manusianya dengan baik maka akan menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan yang akan membawa pada meningkatnya nilai perusahaan. Karyawan yang diberikan gaji dan tunjangan sebagai motivasi dari perusahaan untuk berkreaitivitas dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang bernilai atau berharga yang tidak dapat ditiru oleh pesaing lain, diharapkan mampu mendukung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, sehingga persepsi pasar terhadap perusahaan meningkatkan nilai perusahaan (Jayanti & Binastuti, 2017).

Human capital menggambarkan sumber daya manusia dengan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang unggul, dengan memiliki karyawan yang memiliki keterampilan dan keahlian maka dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan sehingga mencapai keunggulan kompetitif. Indikasi gaji dan tunjangan

yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan, mampu meningkatkan karyawan dalam mendukung kinerja perusahaan sehingga dapat menciptakan *valueadded* serta meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan, (Kartika & Hatane, 2013)

Perusahaan yang mengelola sumber daya manusianya dengan baik maka akan menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan yang akan membawa pada meningkatnya nilai perusahaan. Karyawan yang diberikan gaji dan tunjangan sebagai motivasi dari perusahaan untuk berkreaitivitas dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang bernilai atau berharga yang tidak dapat ditiru oleh pesaing lain, diharapkan mampu mendukung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, sehingga persepsi pasar terhadap perusahaan meningkatkan nilai perusahaan (Jayanti & Binastuti, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dwipayani & Prastiwi, 2014) dan (Sirapanji & Hatene, 2015) hasilnya menunjukkan bahwa VAHU berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.2.3 Pengaruh *Structural Capital Value Added* Terhadap Nilai Perusahaan

Structural Capital Value Added adalah kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: system operasional perusahaan, proses manufacturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk intellectual property yang dimiliki perusahaan (Suarjowono, 2003).

Investor mengapresiasi dengan baik atas usaha perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan maupun operasional perusahaan untuk menghasilkan *value added*. Ini

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana untuk menciptakan struktur dan proses rutinitas yang baik, seperti sistem operasional perusahaan, budaya organisasi, prosedur, database, filosofi manajemen dan semua bentuk structural capital yang dimiliki perusahaan dalam mendukung usaha karyawannya. Investor lebih condong pada penilaian VACA dan VAHU daripada STVA karena structural capital dengan segala kelebihanannya pasti memiliki kekurangan dan hal ini masih dianggap belum mampu menjamin pada penciptaan nilai sedangkan unsur pengetahuan pada human capital dianggap lebih menjanjikan pada penciptaan nilai karena pengetahuan merupakan sesuatu yang tidak akan lekang oleh waktu, justru jika dikelola dengan baik akan semakin berkembang (Dewi, 2020).

Structural Capital Value Added dapat meningkatkan nilai Perusahaan dimana dengan kemampuan organisasi meliputi infrastruktur, sistem informasi, rutinitas, prosedur dan budaya organisasi yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan modal intelektual yang optimal. Suatu entitas yang memiliki prosedur yang baik maka intellectual capital akan mampu mempengaruhi pencapaian kinerja keuangan perusahaan secara optimal (Baroroh, 2013)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Gozali & Hatane, 2014)(Harahap & Nurjannah, 2020) hasilnya menunjukkan bahwa STVA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

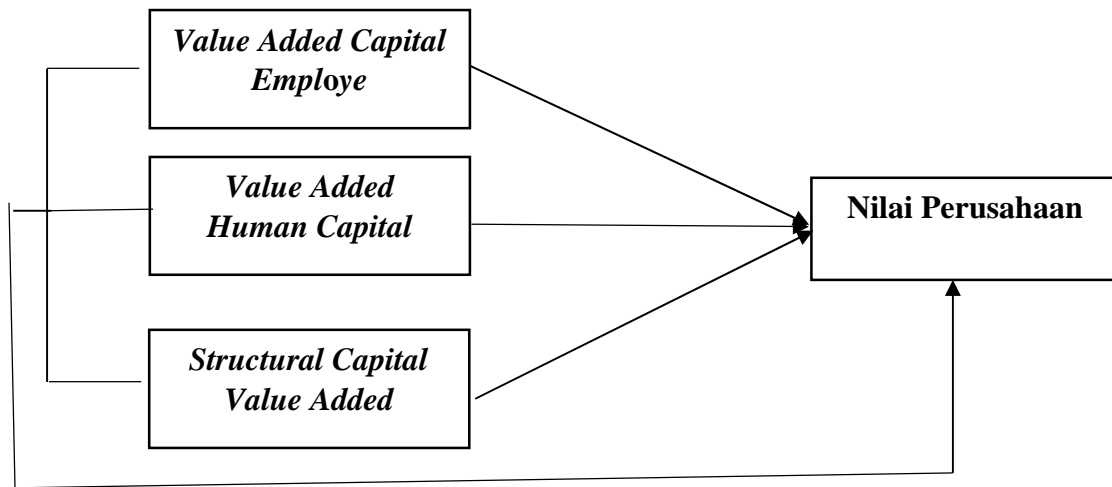
2.2.4 Pengaruh *Value Added Capital Employe*, *Value Added Human Capital* Dan *Structural Capital Value Added* Terhadap Nilai Perusahaan

Intellectual capital (IC) merupakan bagian dari aset tidak berwujud yang sangat bernilai dimana informasinya juga dibutuhkan oleh pihak eksternal, akan tetapi pengungkapan intellectual capital tidak terdapat dalam laporan keuangan.

Intellectual capital juga merupakan salah satu aset yang penting bagi perusahaan berupa aset tidak berwujud (E. N. Sari & Arisanti, 2018). *Intellectual Capital* juga dikenal sebagai penciptaan nilai (*value creation*). Meningkatnya tekanan dan tanggung jawab bisnis terhadap para investor dan karyawan menunjukkan bahwa pentingnya perhatian pada penciptaan nilai (*value creation*) dimana sebagai suatu ukuran yang baru terhadap keberhasilan bisnis. Sehingga tujuan yang diharapkan dari intellectual capital yaitu mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam jangka panjang yang dapat dicapai melalui investasi pada sumber daya intelektual terutama pada human capital, yang merupakan faktor penciptaan nilai pada bisnis yang semakin modern (Ulum, 2009).

Semakin meningkatnya *intellectual capital* maka nilai perusahaan akan semakin meningkat dimana Usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam menciptakan sebuah nilai perlu adanya suatu pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Potensi tersebut terdiri dari human capital, customer capital, dan structural capital. Nilai tambah yang dihasilkan dari proses penciptaan sebuah nilai dalam perusahaan tersebut akan menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan, keunggulan kompetitif tersebut menunjukkan bahwa persepsi pasar terhadap nilai perusahaan akan meningkat (Randa & Solon, 2012).

Dari uraian diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. “Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian”. (A Juliandi et al., 2015).

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut.

1. *Value Added Capital Employe* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Value Added Human Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Structural Capital Value Added* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Apakah *Value Added Capital Employe*, *Value Added Human Capital* dan *Structural Capital Value Added* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian menggambarkan jenis atau bentuk penelitian yang mendasari penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut (A Juliandi et al., 2015) “pendekatan assosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih”.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian. Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat tiga variabel penelitian. Berdasarkan hipotesis yang akan di uji, maka variable yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variable independent (bebas) dan variable dependent (terikat). Adapun variabel tersebut adalah sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan Kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun.

Menurut (Fahmi, 2014) Nilai pasar atau price book value dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Market Price Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

3.2.2 Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab pengaruhnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Value added capital employed (VACA)*

Value added capital employed adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari physical capital. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi (Ulum, 2013). VACA atau value added yang menggambarkan berapa banyak nilai tambah yang dihasilkan dari modal perusahaan yang digunakan.

$$VA = \text{OUT} - \text{IN}$$

$$VACA = \frac{\text{Value added}}{\text{Capital Employed}}$$

Dimana :

Output (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain.

Input (IN) = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

VA = Selisih antara Output dan Input. *Capital Employed*

(CE) = nilai buku aset bersih

2. *Value added Human capital (VAHU)*

Rasio ini menunjukkan hubungan antara VA dan HC (*Human Capital*). *Value Added Human Capital (VAHU)* menunjukkan berapa banyak VA dapat

dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan. Konsisten dengan pandangan penulis IC lainnya, Pulic berargumen bahwa total salary and wages cost adalah indikator dari HC perusahaan (Ulum, 2013). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan HC adalah jumlah seluruh beban yang dikeluarkan perusahaan untuk tenaga kerja, yang dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

VA dihitung sebagai selisih antara Output dan Input (Kumalasari & Astika, 2013)

$$VA = OUT - IN$$

$$VA_{HC} = \frac{\text{Value added (VA)}}{\text{Human Capital (HC)}}$$

Keterangan:

Output (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain.

Input (IN) = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

VA = Selisih output dengan input

HC = Beban Karyawan

3. *Structural capital value added* (STVA)

Structural capital adalah sarana dan prasarana yang mendukung karyawan untuk menciptakan kinerja yang optimum, meliputi kemampuan organisasi menjangkau pasar, hardware, software, database, struktur organisasi, patent, trademark, dan segala kemampuan organisasi untuk mendukung produktivitas karyawan (Suhendah, 2012)

Structural capital coefficient (STVA) menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC, ia independen terhadap value creation. Artinya, semakin besar kontribusi HC dalam value creation, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut (Ulum, 2013)

Berikut perhitungan STVA :

$$VA = \text{OUT} - \text{IN}$$

$$\text{STVA} = \frac{\text{Struktural Capital (SC)}}{\text{Value Added (VA)}}$$

Ket :

Output (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain.

Input (IN) = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

VA = Selisih output dengan input

Structural Capital (SC) = VA – HC

Adapun yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
1	Nilai Perusahaan (Y)	Kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun	$PBV = \frac{\text{Market Price Share}}{\text{Book Value Per Share}}$	Rasio
2	<i>Value added capital employeed</i> (X1)	Kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap <i>value added</i> organisasi	$VACA = \frac{\text{Value added}}{\text{Capital Employeed}}$	Rasio

3	<i>Value Added Human Capital (X2)</i>	Kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam <i>human capital</i> (HC) terhadap <i>value added</i> organisasi	$\frac{VAHU}{\frac{Valueadded (VA)}{HumanCapital (HC)}}$	Rasio
4	<i>Structural capitalvalue added (X3)</i>	Sarana dan prasarana yang mendukung karyawan untuk menciptakan kinerja yang optimum, meliputi kemampuan organisasi menjangkau pasar, hardware, software, database, struktur organisasi, patent, trademark, dan segala kemampuan organisasi untuk mendukung produktivitas karyawan	$STVA = \frac{Struktural Capital (SC)}{Value Added (VA)}$	Raso

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang terfokus pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2017 sampai tahun 2021. Alamat kantor BEI di medan beralamat di Jl. Juanda Baru No. 5-6A, Medan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Mei 2023 sampai September 2023. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.2
Rencana Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		Mei 2023				Juni 2023				Juli 2023				Agustus 2023				September 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■																			
2	Riset awal		■	■	■																
3	Pembuatan proposal				■	■	■	■	■												
4	Bimbingan Proposal					■	■	■	■												
5	Seminar Proposal									■											
6	Riset										■	■	■	■	■	■	■				
7	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■
8	Bimbingan Sekripsi																	■	■	■	■
9	Sidang Meja Hijau																			■	■

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yang berjumlah 40 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2018-2022.
2. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian

Tabel 3.3
Kriteria Penarikan Sampel Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai tahun 2022

No	Kriteria	Jumlah sampel
1	perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	40
2	Perusahaan tidak menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (<i>Annual Report</i>) perusahaan selama periode pengamatan selama 2018-2022	(21)
3	Perusahaan mengalami kerugian	(8)
4	Jumlah sampel	11

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan.

Berikut adalah data sampel perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 3.4
Sampel Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai tahun 2022

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
2	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
3	EKAD	Ekadharma Interational Tbk
4	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
5	INCI	Intan Wijaya International Tbk
6	SRSN	Indo Acitama Tbk
7	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
8	IGAR	Kageo Igar Jaya Tbk
9	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
10	TRST	Trias Sentoa Tbk
11	TALF	Tunas Alfin Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dan diolah dari laporan keuangan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut (A Juliandi et al., 2015) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Adapun teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2018) statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek penelitian melalui data sampel atau populasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif juga merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.

3.6.2 Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk meramalkan *Value Added Capital Employe*, *Value Added Human Capital* dan *Structural Capital Value Added* terhadap nilai perusahaan periode sebelumnya dinaikkan atau di turunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y= Variabel dependent (Nilai Perusahaan)

α = Konstanta

β = Koefesien Regresi

X_1 = Variabel independent (*Value Added Capital Employe*)

X_2 = Variabel independent (*Value Added Human Capital*)

X_3 = Variabel independent (*Structural Capital Value Added*)

ϵ = Standart Error

Untuk memenuhi persyaratan uji regresi, perlu dilakkan uji persyaratan regresi atau uji asumsi klasik. Uji asumi klasik regresi berganda bertujuan “untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik.jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.”(A Juliandi et al., 2015). Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah tidak tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$)).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai *tolerance* $< 0,5$ atau *value inflation factor* (VIF) > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- 2) Jika nilai *tolerance* $> 0,5$ atau *value inflation factor* (VIF) < 5 maka tidak terdapat multikolinearitas yang serius.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Metode informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode scatterplot. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Menurut (A Juliandi et al., 2015) “hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian”. Jadi

dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1, X_2, X_3 berpengaruh terhadap Y ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji f .

1. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali. 2013)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variable independen dengan variable dependen dengan parsial. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variable independen. Dengan tingkat signifikansi 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Bila nilai signifikan $t < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variable independen terhadap variable dependen.
- 2) Bila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variable independen terhadap variable dependen.

2. Uji F (Simultan)

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefesien regresi sama dengan nol.

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan fit. dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka model regresi tidak fit (hipotesis ditolak)
- 2) Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka model regresi fit (hipotesis diterima)

Uji F juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan fF pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak fit. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi fit atau nilai signifikansinya $\leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

3.6.4 Koefesien Detirminasi

Nilai R-square dari koefesien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square, semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD	= Koefisien Determinasi
r^2	= Nilai Korelasi Berganda
100%	= Persentase Kontribusi

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Data Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang tumbuh secara berkelanjutan sangatlah penting karena dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini, tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan (Wahyuni, 2018). Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham semakin meningkat (M. Sari & Jufrizen, 2019).

Berikut ini adalah data nilai perusahaan pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021

Tabel 4.1
Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
BUDI	0.35	0.36	0.34	0.58	0.70
DPNS	0.38	0.30	0.32	0.42	0.24
EKAD	0.93	0.98	0.96	0.99	0.18
ETWA	0.30	0.25	0.22	0.52	0.78
INCI	0.35	0.24	0.48	0.29	0.32
SRSN	0.79	0.80	0.59	0.54	0.48
AKPI	0.44	0.39	0.2	0.25	0.53
IGAR	0.83	0.77	0.62	0.58	0.62
IMPC	4.09	3.31	3.6	4.81	10.40
TALF	0.74	0.54	0.46	0.36	0.38
TRST	0.6	0.51	0.49	0.61	0.71

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat nilai perusahaan pada Perusahaan indstri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami penurunan.

4.1.2 Deskripsi Data *Value added capital employed*

Value added capital employed adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari physical capital. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi (Ulum, 2013).

Berikut ini adalah data *Value added capital employed* pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Tabel 4.2
***Value added capital employed* Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Kode Perusahaan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
BUDI	0.07	0.08	0.09	0.10	0.10
DPNS	0.12	0.02	0.09	0.14	0.15
EKAD	0.16	0.16	0.12	0.16	0.13
ETWA	0.12	0.08	0.05	0.09	0.04
INCI	0.09	0.08	0.12	0.07	0.10
SRSN	0.11	0.10	0.10	0.08	0.08
AKPI	0.06	0.08	0.09	0.08	0.13
IGAR	0.32	0.24	0.29	0.29	0.31
IMPC	0.12	0.13	0.14	0.17	0.20
TALF	0.12	0.15	0.13	0.12	0.11
TRST	0.05	0.05	0.04	0.05	0.09

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat *Value Added Capital Employe* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.

4.1.3 Deskripsi Data *Value added Human capital*

Rasio ini menunjukkan hubungan antara VA dan HC (*Human Capital*). *Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA

dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan. Konsisten dengan pandangan penulis IC lainnya, Pulic berargumen bahwa total salary and wages cost adalah indikator dari HC perusahaan (Ulum, 2013).

Berikut ini adalah data *Value added Human capital* pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Tabel 4.3
***Value added Human capital* Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Kode Perusahaan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
BUDI	1.28	1.34	1.32	1.42	1.41
DPNS	1.32	2.46	1.09	1.86	1.87
EKAD	2.14	2.04	3.57	2.43	2.03
ETWA	23.13	4.55	0.96	4.01	4.50
INCI	1.84	1.69	2.29	1.44	1.91
SRSN	2.10	2.18	2.03	1.62	1.97
AKPI	1.23	1.64	1.49	1.24	2.07
IGAR	2.37	1.81	1.85	1.76	2.19
IMPC	1.69	1.62	1.62	1.65	1.93
TALF	1.43	1.68	1.29	1.19	1.22
TRST	1.08	1.22	1.11	1.25	2.04

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat *Value Added Human Capital* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan.

4.1.4 Deskripsi Data *Structural capital value added*

Structural capital adalah sarana dan prasarana yang mendukung karyawan untuk menciptakan kinerja yang optimum, meliputi kemampuan organisasi menjangkau pasar, hardware, software, database, struktur organisasi, patent,

trademark, dan segala kemampuan organisasi untuk mendukung produktivitas karyawan (Suhendah, 2012)

Berikut ini adalah data *Structural capital value added* pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Tabel 4.4
***Structural capital value added* Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Kode Perusahaan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
BUDI	0.22	0.25	0.24	0.30	0.29
DPNS	0.25	0.59	0.08	0.46	0.46
EKAD	0.53	0.51	0.72	0.59	0.51
ETWA	1.04	1.22	2.04	1.25	1.22
INCI	0.46	0.41	0.56	0.31	0.48
SRSN	0.52	0.54	0.51	0.38	0.49
AKPI	0.19	0.39	0.33	0.20	0.52
IGAR	0.58	0.45	0.46	0.43	0.54
IMPC	0.41	0.38	0.38	0.39	0.48
TALF	0.3	0.41	0.22	0.16	0.18
TRST	0.08	0.18	0.1	0.20	0.51

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat *Structural Capital Value Added* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dandiikuti oleh penurunan nilai perusahaan.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Berikut ini data penelitian berupa data tabulasi *Value Added Capital Employe*, *Value Added Human Capital*, *Structural Capital Value Added* dan nilai perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan diolah menggunakan SPSS v, 24,00,

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VACA	55	.02	.32	.1193	.06594
VAHU	55	.96	23.13	2.2085	2.98080
STVA	55	.08	2.04	.4709	.33472
PBV	55	.18	10.40	.9411	1.60268
Valid N (listwise)	55				

Sumber : Data diolah SPSS Versi 24.0

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa:

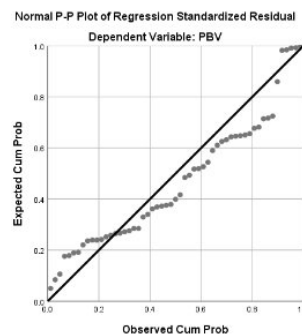
1. Nilai rata-rata *Value Added Capital Employe* sebesar 0.1193 dan jumlah data adalah 55. Nilai tertinggi *Value Added Capital Employe* sebesar 0.32 yang terdapat pada perusahaan IGAR tahun 2018 dan nilai terendah sebesar 0,02 yang terdapat pada perusahaan DPNS tahun 2019.
2. Nilai rata-rata *Value Added Human Capital* sebesar 2.2085 dan jumlah data adalah 55. Nilai tertinggi *Value Added Human Capital* sebesar 23.13 yang terdapat pada perusahaan ETWA tahun 2020 dan nilai terendah sebesar 0,96 yang terdapat pada perusahaan BUDI tahun 2022.
3. Nilai rata-rata *Structural Capital Value Added* sebesar 0.4709 dan jumlah data adalah 55. Nilai tertinggi *Structural Capital Value Added* sebesar 2.04 yang terdapat pada perusahaan ETWA tahun 2020 dan nilai terendah sebesar 0,08 yang terdapat pada perusahaan DPNS tahun 2020.
4. Nilai rata-rata nilai perusahaan sebesar 0.94111 dan jumlah data adalah 55. Nilai tertinggi nilai perusahaan sebesar 10.40 yang terdapat pada perusahaan IMPC tahun 2022 dan nilai terendah sebesar 0,18 yang terdapat pada perusahaan EKAD tahun 2022.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui Apakah suatu variabel bormal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan *mean* dan standar deviasi yang sama. Jadi asumsi klasik pada dasarnya memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui Apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak.



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau

keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. uji *Kolmogrov Smirnov* yaitu Asymp, Sig. lebih kecil dari 0,05 (Asymp, Sig. < 0,05 adalah tidak normal).

Tabel 4.6
Hasil Uji Kolmogrov-smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.75652519
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.160
	Negative	-.114
Test Statistic		.160
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: SPSS Versi 24.00

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari baris tersebut nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) yang tidak melebihi 10 atau 5.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinieritas pada data yang telah diolah berikut ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	VACA	.970	1.031
	VAHU	.625	1.599
	STVA	.614	1.629

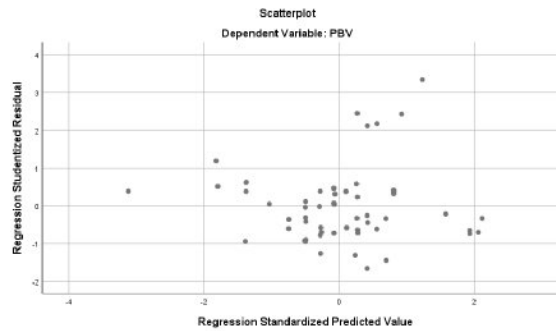
a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa variabel *Value Added Capital Employe* nilai tolerance sebesar $0.970 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.031 < 5$. Variabel *Value Added Human Capital* memiliki nilai tolerance sebesar $0.625 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.599 < 5$. Variabel *Structural Capital Value Added* memiliki nilai tolerance sebesar $0.614 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.629 < 5$. Dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 5 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (Diagram *Scatterplot*).



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.3 Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu *Value Added Capital Employe*, *Value Added Human Capital*, *Structural Capital Value Added*, dan satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Tabel 4.8
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.689	.542		1.272	.209
	VACA	.551	.203	.360	2.717	.009
	VAHU	-.003	.251	-.002	-.010	.992
	STVA	-.002	.214	-.001	-.007	.994

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.8 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- | | |
|--|----------|
| 1. Konstanta | = 0.689 |
| 2. <i>Value Added Capital Employe</i> | =0.551 |
| 3. <i>Value Added Human Capital</i> | = -0.003 |
| 4. <i>Structural Capital Value Added</i> | = -0.002 |

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 0.689 + 0.551_1 - 0.003_2 - 0.002_3$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

1. Persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 2966.662 dengan tanda positif menunjukkan bahwa jika independen yaitu *Value Added Capital Employe*, *Value Added Human Capital*, *Structural Capital Value Added* dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka nilai perusahaan (Y) adalah sebesar 0.689.
2. *Value Added Capital Employe* mempunyai koefisien regresi sebesar 0.689 menyatakan bahwa apabila *Value Added Capital Employe* ditingkatkan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0.689. Namun sebaliknya, jika *Value Added Capital Employe* turun (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0.689.
3. *Value Added Human Capital* mempunyai koefisien regresi sebesar -0.003 menyatakan bahwa apabila *Value Added Human Capital* ditingkatkan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai perusahaan akan menurun sebesar -0.003. Namun sebaliknya, jika *Value Added*

Human Capital turun (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.003.

4. *Structural Capital Value Added* mempunyai koefesien regresi sebesar -0.002 menyatakan bahwa apabila *Structural Capital Value Added* ditingkatkan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai perusahaan akan menurun sebesar -0.002. Namun sebaliknya, jika *Structural Capital Value Added* turun (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.002.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

4.2.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.689	.542		1.272	.209
	VACA	.551	.203	.360	2.717	.009
	VAHU	-.003	.251	-.002	-.010	.992
	STVA	-.002	.214	-.001	-.007	.994

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Hasil pengujian statistic t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Value Added Capital Employe* Terhadap Nilai Perusahaan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Value Added Capital Employe* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap nilai perusahaan. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 55 - 3 = 52$ adalah 2.007 $t_{hitung} = 2.717$ dan $t_{tabel} = 2.007$
 H_0 diterima jika : $-2.007 \leq t_{hitung} \leq 2.007$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.007$, atau $-t_{hitung} < -2.007$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Value Added Capital Employe* adalah 2.717 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.007 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Value Added Capital Employe* sebesar $0.009 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Value Added Capital Employe* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Value Added Human Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Value Added Human Capital* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap nilai perusahaan. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 55 - 3 = 52$ adalah 2.007 $t_{hitung} = -0.010$ dan $t_{tabel} = 2.007$

H_0 diterima jika : $-2.007 \leq t_{hitung} \leq 2.007$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.007$, atau $-t_{hitung} < -2.007$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Value Added Human Capital* adalah -0.010 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.007 dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih besar

dari $-t_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikan *Value Added Human Capital* sebesar $0.992 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara *Value Added Human Capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Structural Capital Value Added* Terhadap Nilai Perusahaan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Structural Capital Value Added* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap nilai perusahaan. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 55 - 3 = 52$ adalah 2.007 $t_{\text{hitung}} = -0.007$ dan $t_{\text{tabel}} = 2.007$

H_0 diterima jika : $-2.007 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2.007$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 2.007$, atau $-t_{\text{hitung}} < -2.007$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Structural Capital Value Added* adalah -0.007 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.007 dengan demikian $-t_{\text{hitung}}$ lebih besar dari $-t_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikan *Structural Capital Value Added* sebesar $0.994 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara *Structural Capital Value Added* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.4.2 Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat

(Y). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 24.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.602	3	1.534	2.532	.067 ^b
	Residual	30.906	51	.606		
	Total	35.508	54			
a. Dependent Variable: PBV						
b. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU						

Sumber : SPSS versi 24.00

$$f_{\text{tabel}} = 55 - 3 - 1 = 51$$

$$f_{\text{hitung}} = 2.532 \text{ dan } f_{\text{tabel}} = 3.18$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-3.18 \leq f_{\text{hitung}} \leq 3.18$, untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $f_{\text{hitung}} > 3.18$, atau $-f_{\text{hitung}} < -3.18$ untuk $\alpha = 5\%$

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 2.532 dengan tingkat signifikan sebesar 0.067. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 3.18. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$ ($2.534 < 3.18$) artinya H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Value Added Capital Employe*, *Value Added Human Capital*, *Structural Capital Value Added* tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.5 Uji Koefisien Determinasi (*R-square*)

Nilai *R-square* dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai *R-square* semakin

mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.360 ^a	.130	.078	.77846
a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU				
b. Dependent Variable: PBV				

Sumber: SPSS versi 24

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.130 \times 100\%$$

$$= 13\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R square sebesar 0.130 yang berarti 13% dan hal ini menyatakan bahwa variabel *Value Added Capital Employe, Value Added Human Capital, Structural Capital Value Added* sebesar 13% untuk mempengaruhi variabel nilai perusahaan. Selanjutnya selisih $100\% - 13\% = 87\%$. hal ini menunjukkan 87% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian harga saham.

4.2.6 Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Value Added Capital Employe* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Value Added Capital Employe* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Value Added Capital Employe* dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana semakin meningkatnya *Value Added Capital Employe* maka mempengaruhi nilai perusahaan dimana dalam melakukan investasi investor terfokus dengan pengelolaan dan pemanfaatan *capital asset* yang dimiliki perusahaan, karena pemanfaatan efisiensi CE yang digunakan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Value Added Capital Employed adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.

Capital Employed merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang tersedia berupa capital assets yang diukur dengan total ekuitas dan laba bersih, mampu menciptakan nilai tambah yang dimiliki perusahaan, dengan cara mengelola dana yang tersedia (ekuitas dan laba bersih) seperti pengadaan bangunan, peralatan, tanah, kendaraan, mesin dan teknologi sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan laba bagi perusahaan dari kegiatan operasional atas pengelolaan dana tersebut. Pengelolaan dana atas aset menjadi nilai tambah karena dapat menekan biaya operasional dan dapat dinilai sebagai upaya peningkatan kemampuan perusahaan perbankan dalam bersaing. Kondisi demikian dinilai

positif oleh investor sehingga harga saham perusahaan juga akan mengalami kenaikan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Jayanti & Binastuti, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yusuf & Sawitri, 2009) hasilnya menunjukkan bahwa VACA berpengaruh terhadap nilai perusahaan hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya *Value Added Capital Employed* maka nilai perusahaan akan semakin meningkat dimana *Value Added Capital Employe* mampu menciptakan nilai tambah yang dimiliki perusahaan, dengan cara mengelola dana yang tersedia (ekuitas dan laba bersih) seperti pengadaan bangunan, peralatan, tanah, kendaraan, mesin dan teknologi sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan laba bagi perusahaan dari kegiatan operasional atas pengelolaan dana tersebut. Pengelolaan dana atas aset menjadi nilai tambah karena dapat menekan biaya operasional dan dapat dinilai sebagai upaya peningkatan kemampuan perusahaan perbankan dalam bersaing. Kondisi demikian dinilai positif oleh investor sehingga harga saham perusahaan juga akan mengalami kenaikan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Value Added Human Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara *Value Added Human Capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Value Added Human Capital* dapat tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana semakin meningkatnya *Value Added Human Capital* tidak mempengaruhi nilai perusahaan dimana dalam melakukan

investasi investor tidak terfokus dengan pengelolaan dan *Human Capital* yang dimiliki perusahaan sehingga pengelolaan sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan tidak menjadi acuan investor dalam melakukan investasi.

Value Added Human Capital adalah indikator efisiensi nilai tambah modal manusia. VAHU merupakan rasio dari Value Added (VA) terhadap Human Capital (HC). Hubungan ini mengindikasikan kemampuan tenaga kerja untuk menghasilkan nilai bagi perusahaan dari dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tersebut. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam human capital (HC) terhadap value added organisasi.

Perusahaan yang mengelola sumber daya manusianya dengan baik maka akan menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan yang akan membawa pada meningkatnya nilai perusahaan. Karyawan yang diberikan gaji dan tunjangan sebagai motivasi dari perusahaan untuk berkreaitivitas dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang bernilai atau berharga yang tidak dapat ditiru oleh pesaing lain, diharapkan mampu mendukung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, sehingga persepsi pasar terhadap perusahaan meningkatkan nilai perusahaan (Jayanti & Binastuti, 2017).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dwipayani & Prastiwi, 2014) dan (Sirapanji & Hatene, 2015) hasilnya menunjukkan bahwa VAHU berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya *Value Added Human Capital* maka nilai perusahaan akan semakin meningkat dimana perusahaan yang mengelola sumber daya manusianya dengan baik maka akan menciptakan

keunggulan kompetitif perusahaan yang akan membawa pada meningkatnya nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Structural Capital Value Added* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara *Structural Capital Value Added* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Structural Capital Value Added* dapat tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana semakin meningkatnya *Structural Capital Value Added* tidak mempengaruhi nilai perusahaan dimana dalam melakukan investasi investor tidak terfokus dengan pengelolaan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi rutinitas perusahaan.

Structural Capital Value Added adalah kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: system operasional perusahaan, proses manufacturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk intellectual property yang dimiliki perusahaan (Suwarjowono, 2003).

Investor mengapresiasi dengan baik atas usaha perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan maupun operasional perusahaan untuk menghasilkan *value added*. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana untuk menciptakan struktur dan proses rutinitas yang baik, seperti sistem operasional perusahaan,

budaya organisasi, prosedur, database, filosofi manajemen dan semua bentuk structural capital yang dimiliki perusahaan dalam mendukung usaha karyawannya. Investor lebih condong pada penilaian VACA dan VAHU daripada STVA karena structural capital dengan segala kelebihanannya pasti memiliki kekurangan dan hal ini masih dianggap belum mampu menjamin pada penciptaan nilai sedangkan unsur pengetahuan pada human capital dianggap lebih menjanjikan pada penciptaan nilai karena pengetahuan merupakan sesuatu yang tidak akan lekang oleh waktu, justru jika dikelola dengan baik akan semakin berkembang (Dewi, 2020).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Gozali & Hatane, 2014) hasilnya menunjukkan bahwa STVA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya *Structural Capital Value Added* maka nilai perusahaan akan semakin meningkat dimana perusahaan mampu mengelola SC dengan efisien dan efektif, seperti halnya memenuhi proses rutinitas dan struktur yang mendukung usaha karyawannya, maka hal tersebut diyakini akan berdampak pada penciptaan VA perusahaan terkait dan selanjutnya akan berakibat pada kenaikan nilai perusahaan

4. Pengaruh *Value Added Capital Employe, Value Added Human Capital, Structural Capital Value Added* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Value Added Capital Employe, Value Added Human Capital, Structural Capital Value Added* tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Intellectual capital* tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia dimana semakin tinggi *Intellectual capital* suatu perusahaan maka tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan. Dimana dalam melakukan investasi pada perusahaan, investor tidak hanya tertuju pada sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan melainkan seberapa besar laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan.

Intellectual capital (IC) merupakan bagian dari aset tidak berwujud yang sangat bernilai dimana informasinya juga dibutuhkan oleh pihak eksternal, akan tetapi pengungkapan *intellectual capital* tidak terdapat dalam laporan keuangan. *Intellectual capital* juga merupakan salah satu aset yang penting bagi perusahaan berupa aset tidak berwujud. *Intellectual Capital* juga dikenal sebagai penciptaan nilai (*value creation*). Meningkatnya tekanan dan tanggung jawab bisnis terhadap para investor dan karyawan menunjukkan bahwa pentingnya perhatian pada penciptaan nilai (*value creation*) dimana sebagai suatu ukuran yang baru terhadap keberhasilan bisnis. Sehingga tujuan yang diharapkan dari *intellectual capital* yaitu mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam jangka panjang yang dapat dicapai melalui investasi pada sumber daya intelektual terutama pada human capital, yang merupakan faktor penciptaan nilai pada bisnis yang semakin modern (Ulum, 2009).

Semakin meningkatnya *intellectual capital* maka nilai perusahaan akan semakin meningkat dimana Usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam menciptakan sebuah nilai perlu adanya suatu pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Potensi tersebut terdiri dari human capital, customer capital, dan structural capital. Nilai tambah yang dihasilkan dari proses penciptaan sebuah nilai dalam perusahaan tersebut akan menciptakan keunggulan kompetitif

bagi perusahaan, keunggulan kompetitif tersebut menunjukkan bahwa persepsi pasar terhadap nilai perusahaan akan meningkat (Randa & Solon, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wergianto, 2016) menyimpulkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan dimana dengan semakin meningkatnya *intellectual capital* maka tidak mempengaruhi nilai Perusahaan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Value Added Capital Employe* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. *Value Added Human Capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. *Structural Capital Value Added* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Value Added Capital Employe*, *Value Added Human Capital* dan *Structural Capital Value Added* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan agar tetap mempertahankan dan meningkatkan kualitas sumber daya yang ada guna meningkatkan nilai profitabilitas yang dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.
2. Perusahaan agar dapat tetap mempertahankan pengelolaan sumberdaya intelektual dengan baik dan maksimal agar kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat
3. Perusahaan agar mengelola sumberdaya intelektualnya secara maksimal mampu menciptakan *value added* dan *competitive advantage* yang akan bermuara terhadap peningkatan nilai perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dalam faktor mempengaruhi nilai perusahaan hanya menggunakan *intellectual capital* sedangkan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Adanya keterbatasan peneliti dalam mengukur nilai perusahaan peneliti hanya menggunakan *Price Book Value*, sedangkan masih banyak data yang bisa digunakan.
3. Adanya keterbatasan peneliti dalam mengukur *intellectual capital* peneliti hanya menggunakan *Value Added Capital Employe*, *Value Added Human Capital* dan *Structural Capital Value Added*, sedangkan masih banyak data yang bisa digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, I. (2016). *Analisi Laporan Keuangan*. Madenatera.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan* (Azuar Juliandi (ed.)). UMSU PRESS.
- Harahap, S. H., & Nurjannah. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2), 234–246.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara.
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Sruktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 1(1), 127–148.
- Jufrizen, J., & Asfa, Q. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(2), 1–19.
- Juliandi, A, Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU PRESS.
- Kartika, M., & Hatane, S. E. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2011. *Business Accounting Review*, 1(2), 14–25.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Martono, & Harjito, A. (2010). *Manajemen Keuangan (Edisi 3)*. Ekonisia.
- Randa, F., & Solon, A. S. (2012). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi*, 10(1), 24–47.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPEE-Yogyakarta.
- Saragih, F., & Dewi, A. (2019). Perbandingan Metode Springate Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia. *Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 3(1), 16–21.
- Saragih, F., & Dewi, S. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Eminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 1(1), 703–709.
- Sari, E. N., & Arisanti, Y. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Intellectual Capital Di Dalam Laporan Tahunan (Studi Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 1(2), 108–122.
- Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio dan Retrun On Assets Terhadap Price to Book Value. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 196–203.
- Sihombing, G. (2008). *Kaya & Pintar Jadi Trader dan Investor Saham*. UPP STIM YKPN.
- Sirait, S., Sari, E. N., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Price To Book Value Dengan Divident Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi. *Jurnal Akami*, 2(2), 287–299.
- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Graha Ilmu.
- Wahyuni, S. F. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Manggeio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 109–117.
- Wahyuni, S. F., Sanjaya, S., & Sari, M. (2018). Studi Kebijakan Dividen: Variabel Anteseden dan Konsekuensi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 111–122.